

Penggambaran Watak Tokoh Film Pendek “*Lenyap Dalam Sunyi*” Sutradara Muhammad Fajruchi K

Surya Darma

Prodi Film dan Televisi, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama

Email: suryadarma766@gmail.com

Korespondensi penulis: suryadarma766@gmail.com

Abstract. *The film *Lenyap dalam Sunyi* directed by Muhammad Fajruchi K is a film produced by Fisabilillah Production which won the 2016 Bandung Islamic Film Festival at Pasundan University, Bandung. The purpose of this research is to analyze the characterization of the short film *Lenyap dalam Sunyi* using Roland Barthes' semiotic analysis. The meaning of the denotation related to the depiction of the film characters *Vanishing in Silence* appears in scene 1 with the main characters Prana, and Bardi with the boarding house setting in the morning, then the supporting characters, namely Ziya and Sukma, appear in scenes 4 and 5, scenes meeting at the campus park. The connotative meaning that appears in the character description of the film *Lenyap dalam Sunyi* is that the character Bardi is a religious person, Bardi is a figure who always reminds Prana in terms of kindness. Prana is a young man who is energetic, looks fashionable, and likes poetry (a poetic person), while Ziya is a Muslim woman, marked by a syar'i dress that covers her nakedness. Ziya is a cousin of Bardi, while Sukma is a symbol of a Muslim woman who is characterized by wearing a khimar and syar'i robe that covers her genitals. Sukma's character is different from Ziya, the depiction of Sukma's character is an energetic woman who seems shy. The myth in this study is the reality that occurs in society that everyone has different characters according to the upbringing of both parents, as well as their education. According to the author, the fact that happens is that a person's character can be influenced by several factors including the upbringing of both parents, events that have been experienced, childhood or adult trauma (psychology), environment, social influences, knowledge that has been obtained, and the most important is the provision of knowledge. syar'i in order to know what is true and false.*

Keywords: *Characters, *Lenyap dalam Sunyi*, Semiotics, Roland Barthes.*

Abstrak. Film *Lenyap dalam Sunyi* sutradara Muhammad Fajruchi K merupakan film yang di produksi Fisabilillah Production yang menjuarai Festival Film Islamic Bandung 2016 di Universitas Pasundan Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis karakterisasi film pendek *Lenyap dalam Sunyi* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Makna denotasi terkait penggambaran karakter film *Lenyap dalam Sunyi* muncul pada *scene* 1 dengan tokoh utama Prana, dan Bardi dengan *setting* kost aktivitas pagi hari, selanjutnya tokoh pendukung yaitu Ziya dan Sukma, tampil di *scene* 4 dan 5, adegan bertemu di taman kampus. Makna konotatif yang muncul pada Penggambaran Watak Film *Lenyap dalam Sunyi* adalah karakter Bardi merupakan seorang yang Religius, Bardi adalah sosok yang selalu mengingatkan Prana dalam hal kebaikan. Prana adalah seorang pemuda yang enerjik, berpenampilan modis, dan

menyukai puisi (seorang yang puitis), sedangkan Ziya adalah seorang wanita muslimah, ditandai dengan pakaian syar'i yang menutupi auratnya. Ziya adalah sepupu dari Bardi, sedangkan Sukma adalah simbol seorang wanita muslimah yang bercirikan mengenakan khimar dan gamis syar'i yang menutupi aurat. Karakter Sukma berbeda dengan Ziya, penggambaran karakter Sukma adalah wanita energik yang terkesan pemalu. Mitos dalam penelitian ini adalah realita yang terjadi di masyarakat bahwa setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan pola asuh kedua orang tuanya, serta pendidikannya. Menurut Penulis, fakta yang terjadi adalah karakter seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah didikan kedua orang tua, peristiwa yang pernah dialami, trauma masa kecil atau dewasa (psikologi), lingkungan, pengaruh pergaulan, ilmu yang pernah didapat, dan yang terpenting adalah bekal ilmu syar'i agar dapat mengetahui mana yang *haq* dan *bathil*.

Kata kunci: Karakter Tokoh, Film *Lenyap dalam Sunyi*, Semiotika, Roland Barthes.

LATAR BELAKANG

Film *Lenyap dalam Sunyi* sutradara Muhammad Fajruchi K merupakan film karya anak muda Medan produksi Fisabilillah Production. Film pendek *Lenyap Dalam Sunyi* berdurasi 19 menit 44 detik berhasil menarik perhatian penonton dan para juri sehingga menjuarai Festival Film Islamic Bandung tahun 2016 di Universitas Pasundan Bandung

Film *Lenyap dalam Sunyi* merupakan film pendek Islami, mengangkat fenomena pembuatan terompet dari bahan cover Al-Qur'an. Film tersebut mencerminkan nilai-nilai Islami, diantaranya: nilai moral Islami, nilai sosial Islami, nilai toleransi beragama, dan nilai keyakinan hari kiamat dan beberapa pesan dakwah. Adapun pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek *Lenyap dalam Sunyi* yaitu mengajak umat muslim agar tidak meninggalkan Al-Qur'an dan lebih memahami isi kandungan kitab suci tersebut.

Film *Lenyap Dalam Sunyi* menceritakan tentang 2 (dua) orang sahabat bernama Prana dan Bardi. Karakter Bardi yaitu karakter seorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya ditandai dengan kedekatannya dengan sang khalik, sedangkan karakter Prana berbanding terbalik dengan Bardi. Sosok Sukma dan Ziya adalah karakter pendukung dalam film *Lenyap dalam Sunyi* dengan penggambaran sosok seorang muslimah religius dengan penanda pakaian dan hijab syar'i yang menutup seluruh auratnya.

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku individu dalam bersosial. Karakter berdampak dengan cara berperilaku manusia yang erat kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, individu, sesama manusia, lingkungan sekitar, serta Bangsa dan Negara. Karakter juga diartikan sebagai wujud pribadi seseorang yang terbentuk dari pengaruh lingkungan sehingga terbentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. (Putriani, dan Larassaty, 2022)

Warsono dkk, mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip menyatakan: "Karakter merupakan sikap dan kebiasaan yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral (Musclas dan Hariyanto 2011). Tokoh-tokoh dalam cerita seringkali diklasifikasikan ke dalam tokoh-tokoh tertentu, seperti tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh kompleks, serta tokoh dinamis dan tokoh statis. Sedangkan tokoh antagonis memiliki karakter yang berkebalikan dengan tokoh protagonis sehingga penampilannya banyak yang tidak disukai oleh pembaca karena memiliki karakter yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pembaca. (Aminuddin dalam Wulandari, 2020).

Terdapat 2 tokoh utama dan 2 tokoh pendukung dalam film *Lenyap dalam Sunyi* yaitu Prana dan Bardi sebagai tokoh utama, sedangkan Ziya dan Sukma sebagai tokoh pendukung. Tokoh-tokoh dalam cerita yang muncul memiliki peran yang berbeda-beda. Pelaku cerita yang dihadirkan pengarang disebut tokoh utama dan tokoh tambahan (Aminuddin, 2011:79).

Penampakan penggambaran tokoh dengan karakter yang sederhana tidak banyak menunjukkan kerumitan permasalahan. Kemunculannya hanya dihadapkan pada satu masalah tertentu yang tidak menimbulkan banyak obsesi batin yang kompleks. Sedangkan penggambaran penampilan tokoh dengan karakter yang kompleks dibebani banyak masalah. Karakter ini memiliki obsesi batin yang cukup kompleks sehingga kehadirannya memberikan banyak gambaran karakter yang kompleks pula. Pada umumnya tokoh dengan tokoh sederhana adalah tokoh sekunder dan tokoh dengan tokoh kompleks adalah tokoh utama (Aminuddin dalam Wulandari, 2020).

Referensi penulisan literatur yang diacu dalam makalah ini adalah sebagai berikut: artikel Putriani dan Larassaty, 2022: 143 berjudul "Penggambaran Karakter Tokoh Siswa Indonesia dalam Naskah Skenario Film Yowis Ben 1 Karya Bayu Skak, Bagus Bramanti, dan Gea Raxy" menjelaskan bahwa penggambaran karakter dalam

naskah film *Yowis Ben 1* dibagi menjadi empat yaitu reaksi karakter, psikologi, pikiran dan perasaan, dan kondisi fisik. Dari keempat karakter tersebut, penggambaran melalui reaksi karakter adalah yang paling umum. Melalui 190 temuan dialog yang mengandung reaksi karakter, dapat disimpulkan bahwa reaksi karakter berupa tindakan (bimbingan) dan cara karakter merespon suatu masalah merupakan hal yang dapat menggambarkan watak karakter dalam sebuah naskah film. (Putriani, dan Larassaty, 2022)

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menganalisis penggambaran watak tokoh dalam film, yang menjadi pembeda adalah objek kajian yang di analisis. Objek kajian penulis adalah film pendek *Lenyap dalam Sunyi*, sedangkan objek penelitian tersebut film *Yowes Ben 1*, sehingga penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut jelas berbeda.

Penelitian dari Wulandari, 2020 dengan judul *Kajian Ekranisasi Penggambaran Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa Dan Film Ketika Mas Gagah Pergi Karya Sutradara Firman Syah*. Tujuan penelitian ini memaparkan: (1) penggambaran karaktersitik watak tokoh utama di novel *Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa* (2) Penggambaran karakterisasi watak tokoh utama di film *Ketika Mas Gagah Pergi karya sutradara Firman Syah* (3) Adanya indikasi perubahan karakter tokoh utama di novel *Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa* dan film *Ketika Mas Gagah Pergi karya sutradara Firman Syah*. (Wulandari, 2020).

Penelitian penulis dengan penelitian terkait jelas berbeda. Penelitian terkait bertujuan untuk memaparkan: (1) penggambaran karaktersitik watak tokoh utama di novel *Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa* (2) Penggambaran karakterisasi watak tokoh utama di film *Ketika Mas Gagah Pergi karya sutradara Firman Syah* (3) Adanya indikasi perubahan karakter tokoh utama di novel *Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa* dan film *Ketika Mas Gagah Pergi karya sutradara Firman Syah*, sedangkan penelitian penulis menjelaskan terkait penggambaran watak tokoh film *Lenyap dalam Sunyi* dengan semiotika model Roland Barthes dengan pemaknaan Denotasi, Konotasi, dan Mitos.

Fauzi dan Yuwita, 2022 berjudul "analisis karakter utama Dalam film the great gatsby (2013)". Film the great gatsby (2013) menampilkan penggambaran karakteristik tokoh utama yang bergenre *romance* dengan *setting*/berlatar belakang era dunia perang I. Karakter Gatsby berhasil menarik penonton untuk menonton film. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter Gatsby dengan enam pilar karakter didalam diri Gatsby. (Fauzi dan Yuwita, 2022).

Persamaan peneliti penulis dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menganalisis karakter atau watak tokoh pemain. Pembedanya adalah pada penelitian tersebut menganalisis menggunakan enam pilar karakter didalam diri tokoh utama, sedangkan penelitian penulis menganalisis watak tokoh utama dan tokoh pendukung pada film *Lenyap dalam Sunyi* kajian semiotika model Roland Barthes, sehingga penelitian penulis dengan penelitian tersebut sangat berbeda.

Demikian yang telah dijelaskan, penelitian penulis menjelaskan terkait penggambaran watak tokoh film *Lenyap dalam Sunyi* dengan semiotika model Roland Barthes dengan pemaknaan Denotasi, Konotasi, dan Mitos.

KAJIAN TEORITIS

1. Penggambaran Karakter

Karakter adalah salah satu bagian terpenting narasi untuk membedakan antar satu dengan yang lain (manusia, binatang, roh, robot, perabot, dan benda-benda lainnya) berdasarkan mental, emosional, dan sosial (Hallet, n.d., p.6). Menurut Jannidis (2013, para. 5) proses karakteristik adalah proses dimana tokoh diberi nama dan dikategorikan sehingga menjadi properti dalam dunia naratif. Istilah karakterisasi dapat digunakan untuk merujuk pada sifat-sifat yang diasumsikan dari suatu karakter dan juga untuk seluruh proses dan hasil pemberian atribut pada karakter tersebut. Proses ini dapat dilakukan secara langsung jika suatu ciri secara jelas dikaitkan dengan tokoh tersebut, atau secara tidak langsung apabila hasil inferensi ditarik dari teks berdasarkan pengetahuan dunia dan berbagai bentuk pengetahuan tentang tokoh tersebut (Forno, 2015).

Hallet (n.d., p.6) menambahkan, proses karakterisasi adalah proses "show and tell". Secara langsung (*expository/direct presentation*) dengan cara narrator

menggambarkan dan/atau menjelaskan secara gamblang mengenai karakter tersebut, dan secara tidak langsung (*dramatic/indirect representation*), dengan menunjukkan karakter tersebut melalui aksi-aksi yang dilakukan oleh tokoh tersebut (perilaku, aksi, perkataan, pemikiran yang terekam) atau dengan bantuan tokoh lain seperti pandangan mereka terhadap tokoh tersebut. (Forno, 2015).

2. Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah cabang ilmu yang mengkaji persoalan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda, Semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi yang disempurnakan menjadi model sastra yang mempertanggung jawabkan semua faktor dan aspek substansi untuk pemahaman gejala kesusastraan sebagai alat komunikasi yang khas dalam masyarakat (Rusmana, 2014: 5).

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini disebut dengan *konotatif*, yang didalam *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari *denotatif* atau sistem pemaknaan tataran pertama. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja (Sobur, 2006:69).

Tabel 1. Tabel Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	2. <i>Signified</i> (petanda)	
3. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)		4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
5. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)		

(Sumber: Sobur, 2006: 69)

Dari peta tanda Roland Barthes diatas, terlihat bahwa denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material:

hanya jika anda mengenal tanda "singa", barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin (Sobur, 2006: 69)

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda konotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif (Sobur, 2006: 69). Teori Roland Barthes digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk Penggambaran Watak Tokoh Film Pendek "*Lenyap Dalam Sunyi*" Sutradara Muhammad Fajruchi K.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan model kualitatif. Penelitian kualitatif mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum. Peneliti kualitatif dianggap melakukan pengamatan melalui lensa-lensa yang lebar, mencari pola-pola antar hubungan antara konsep-konsep yang sebelumnya tidak ditentukan, sementara peneliti kuantitatif melakukan pengamatan melalui lensa yang sempit pada serangkaian ubahan yang ditentukan (Brannen, 2005: 11).

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah film pendek *Lenyap dalam Sunyi* Sutradara Muhammad Fajruchi K, dengan unit analisis menggunakan potongan visual yang tergambar pada film pendek *Lenyap dalam Sunyi* Sutradara Muhammad Fajruchi K, dengan menganalisis penggambaran watak tokoh.

Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari film pendek *Lenyap dalam Sunyi* Sutradara Muhammad Fajruchi K berupa visual-visual dari beberapa potongan adegan untuk keperluan penelitian, kemudian data sekunder diperoleh dari literatur-literatur terkait sebagai pendukung data yang diperoleh dari sumber internet, buku-buku, dan jurnal terkait objek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dan dianalisis dengan mengamati dan menonton secara detail dan teliti pertiap scene-scene film pendek *Lenyap dalam Sunyi* Sutradara Muhammad Fajruchi K. Langkah berikutnya menganalisis sesuai dengan topik penelitian terkait.

Data primer dan sekunder yang terkumpul kemudian diklarifikasi menurut pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data diklarifikasi, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan termasuk dokumentasi film pendek *Lenyap dalam Sunyi* dengan mengidentifikasi simbol-simbol atau tanda-tanda terkait penggambaran tokoh film pendek *Lenyap dalam Sunyi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul Penggambaran Watak Tokoh Film Pendek “*Lenyap Dalam Sunyi*” Sutradara Muhammad Fajruchi K ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes, peneliti hanya menganalisis beberapa point penting terkait penggambaran watak tokoh utama dan tokoh pembantu pada film *Lenyap dalam Sunyi* untuk menentukan penanda dan petanda yang muncul.

Sebagaimana teori semiotika Roland Barthes, peneliti mengambil beberapa point atau *scene* yang menggambarkan penanda dan petanda adanya Penggambaran Watak Tokoh Film Pendek *Lenyap Dalam Sunyi*, berdasarkan peta tanda Roland Barthes. Peta tanda Roland Barthes pada film *Lenyap dalam Sunyi* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Penggambaran Watak Prana pada Film *Lenyap dalam Sunyi*

Visual	Dialog/Suara
 <p data-bbox="363 1659 592 1688">Scene 3. 02.05</p>	<p data-bbox="754 1420 882 1449">EXSTRAS :</p> <p data-bbox="754 1449 1259 1630">Mereka sampai di halaman Masjid Kampus, BARDI mengajak PRANA untuk mampir dulu untuk melaksanakan sholat dhuha. Namun, PRANA menolaknya dan hendak ke Kantin Kampus.</p> <p data-bbox="754 1693 836 1722">BARDI</p> <p data-bbox="754 1722 1262 1780">"Ayo Pran kita Sholat Dhuha dulu!"</p> <p data-bbox="754 1809 839 1839">PRANA</p> <p data-bbox="754 1839 1262 1989">"Hmm, hehe hari ini aku ijin dululah Bar..." (cengengesan) "Jadi, aku duluan ya mau ke Kantin Bar" PRANA langsung menarik gas sepeda motornya dan</p>

PENGAMBARAN WATAK TOKOH FILM PENDEK
 “LENYAP DALAM SUNYI” SUTRADARA MUHAMMAD FAJRUCHI K

	pergi tanpa salam dan BARDI berucap salam untuk PRANA. BARDI “Assalamu’alaikum...” (menggelengkan kepala)
<i>Denotasi</i>	<i>Konotasi</i>
Scene 3 menggambarkan suasana kampus pagi hari, terlihat Prana dan Bardi sampai dimushola kampus. Pada scene 3 Bardi mengajak Prana untuk sholat Dhuha terlebih dahulu sebelum memulai aktivitas perkuliahan tetapi Prana menolaknya dengan alasan ingin kekampus. Penggambaran watak Bardi tampak jelas Bardi adalah seorang yang Religius di tandai dengan scene 3 (03.05) adegan Bardi membaca Al-Qur’an sebelum memulai perkuliahan, kemudian di kuatkan pada scene 1 (00.21) adegan pagi hari Bardi di isi dengan membaca Al-Qur’an sebelum pergi ke kampus. Scene 3 (03.05), dan scene 1 (00.21) terlihat pada gambar berikut :	Penggambaran karakter Bardi adalah seorang yang Religius, disamping itu Bardi adalah sosok yang selalu mengingatkan Prana dalam hal kebaikan. Bardi pun tak segan-segan untuk menegur Prana saat Prana salah. Terlihat pada scene 7 (10:33 detik) Saat Prana bercerita sosok “Bidadari tak bersayap, namun berhijab” pada scene 7 (10:33 detik) berikut :
 <p style="text-align: center;">(Scene 1. 00.21 detik)</p>	 <p style="text-align: center;">(Scene 7. 10:33 detik)</p>
 <p style="text-align: center;">(Scene 3. 03.05 detik)</p>	Tanda tersebut diperkuat dengan dialog sebagai berikut : PRANA “He Bar, jadi gimana tanggapanmu tentang perkataanku tadi ? tentang Bidadari tak bersayap, namun berhijab. Sepertinya aku harus punya pacar Bar. Bosan juga menjomblo terus, kalau aku punya pacarkan ada yang ingati aku sholat, ingati aku mengaji, ingatiiiii...”
	BARDI “Ingati maut dating juga kaaannn ?”
	PRANA “Eeehh, jangan ngomongi maut dulu lah Bar, aku kan belum menikah.
	BARDI “Hhmmm, emang aku uda apa ? jadi gini bar kalau memang kamu cinta dengan dia halalkan lah dia dengan menikahinya”

	<p>PRANA "Menikah ? tapikan aku masih kuliah Bar ?</p> <p>BARDI "Tak sedikit kok teman kita sudah menikah karena mereka bisa menjaga kehormatannya.</p>
<i>Mitos</i>	
<p>Sosok Bardi adalah seorang yang Religius. Penggambaran watak Bardi dikenal adalah seorang yang sabar dengan sikap Prana, Bardi adalah seorang yang Religius tetapi tidak meninggalkan urusan keduniaan, seperti Bardi tetap mengejar prestasi dikampusnya, dan Bardi tetap berhubungan baik dengan teman atau sesama.</p>	

Tabel 3. Penggambaran Watak Bardi pada Film *Lenyap dalam Sunyi*

<i>Visual</i>	<i>Dialog/Suara</i>
 <p>(Scene 1. 00.52 detik)</p>	<p>[DAY 1] 1. EXT./INT. KOS - PAGI HARI CAST: PRANA, BARDI Pagi hari yang cerah di tempat kos Prana dan Bardi. Nampak CU Buku kumpulan puisi karya Chairil Anwar yang diambil PRANA dan dibukanya lembar per lembar.</p> <p>2. INT. KAMAR KOS - PAGI HARI CAST: PRANA, BARDI Beranjak dari duduknya mendekati cermin dan mulai menggerakkan tangannya sambil melanjutkan puisi yang dibacanya seperti pembaca puisi ulung dengan volume suara yang agak dinaikkan dari sebelumnya.</p>
<i>Denotasi</i>	<i>Konotasi</i>
<p>Scene 1 menggambarkan suasana pagi hari di kost Prana dan Bardi. Terlihat pada scene 1 Prana sedang mencari-cari buku puisi yang akan di bacanya, hal tersebut di tandai dengan potongan gambar pada scene 1 berikut.</p>	<p>Penggambaran karakter Prana adalah seorang anak mudah yang enerjik, berpenampilan modis, dan penyuka puisi seperti anak mudah yang dikategorikan seorang yang puitis. Hal ini di tandai dengan scene 1 adegan Prana berteriak-teriak membacakan Puisi karya Chairil Anwar pada pagi hari berlatar di kost an Prana dan Bardi.</p>



(Scene 1. 00.24 detik)

Tanda ini dimaknakan bahwa Prana adalah seorang dengan karakter puitis, tergambar dari kegiatan pagi nya diisi dengan membaca puisi. Prana adalah sosok lelaki yang *trendy* di visualkan melalui cara pakaian yang *modis* dengan *accessoris* pelengkap untuk menunjang penampilannya. Hal ini juga di visualkan pada *scene 4* berikut.



(Scene 4. 02.02 detik)



(Scene 1. 00.29 detik)

Karakter Prana juga merupakan karakter anak mudah yang masih melalui tahap pubertas, berbeda degan Bardi watak Prana lebih didominasi jiwa anak mudah yang masih di tahap pubertas, contoh tahap pubertas adalah dimana seseorang mengenal dan mulai menyukai lawan jenis. Adegan pada *scene 5* merupakan adegan dimana Prana melihat lawan jenis dan diikuti dengan lamunan yang di tandai dengan lambaian tangan temannya didepan wajah Prana.



(Scene 5. 03.39 detik)

Tanda pubertas dan ketertarikan dengan lawan jenis muncul pada *scene 7* sikap Prana pada adegan tersebut adalah secara terang-terangan memberikan tanda kepada Bardi sedang menyukai lawan jenis, ditandai dengan adegan pada *scene 7* berikut.



(Scene 7. 08.22 detik)

Mitos

Sosok Prana adalah seorang anak mudah yang enerjik, berpenampilan modis, dan penyuka puisi seperti anak mudah yang dikategorikan seorang yang puitis. Karakter Prana juga merupakan

karakter anak mudah yang masih tahap pubertas, berbeda dengan Bardi watak Prana lebih didominasi jiwa anak mudah yang masih di tahap pubertas, contoh tahap pubertas adalah dimana seseorang mengenal dan mulai menyukai lawan jenis

Tabel 4. Penggambaran Watak Ziya pada Film *Lenyap dalam Sunyi*

Visual	Dialog/Suara
 <p>(Scene 5. 03.10 detik)</p>	<p>11. EXT. KORIDOR KAMPUS – PAGI HARI CAST: ZIYA FIGURAN: TEMAN ZIYA (SUKMA) EXTRAS: 1 MAHASISWA</p> <p>ZIYA sedang duduk membaca koran di kursi Koridor Kampus. Langkahnya sempat terhenti. Tak lama datang SUKMA, dan ZIYA mengajak SUKMA ke Masjid Kampus, ZIYA biasa setiap pagi ke sana untuk melaksanakan shalat dhuha.</p> <p>SUKMA "Assalamu'alaikum..." (bersalaman) "Udah lama nunggu Ya...? hehe (sedikit heboh)</p> <p>ZIYA "Wa'alaikumussalam...Sukma" (cipika-cipiki) "Gak kok, Ayo kita ke Masjid Ma!"</p> <p>SUKMA "Ayo..."</p>
Denotasi	Konotasi
<p>Setting pada scene 5 berlatarkan suasana pagi hari di taman kampus. Scene 5 tersebut adegan Ziya sedang membolak balik halaman Koran yang ingin dibaca, ditandai dengan adegan scene 5 berikut.</p>  <p>(Scene 5. 03.10 detik)</p> <p>Adegan pada scene 5 tersebut, Ziya tidak</p>	<p>Ziya adalah tokoh pembantu pada film <i>Lenyap dalam Sunyi</i>. Sosok Ziya adalah seorang wanita muslim, ditandai dengan pashima dan gamis syar'I yang menutup auratnya. Ziya merupakan sepupu dari Bardi, hal tersebut di tandai pada scene berikut saat adegan Ziya mengenalkan Sukma kepada Bardi :</p>

PENGAMBARAN WATAK TOKOH FILM PENDEK
 “LENYAP DALAM SUNYI” SUTRADARA MUHAMMAD FAJRUCHI K

hanya sedang membaca Koran tetapi Ziya sedang menunggu temannya (Sukma).

Tanda tersebut muncul pada scene 5 (03.17) berikut.



Assalamualaikum, Ziya
 (Scene 5. 03.17detik)



This is my cousin, ma
 (Scene 7. 05:10)

Tanda tersebut diperkuat dengan dialog sebagai berikut :

ZIYA
 “Ma, itu abang sepupu aku namanya bang Bardi”

Mitos

Ziya adalah tokoh pembantu pada film *Lenyap dalam Sunyi*. Sosok Ziya adalah seorang wanita muslim, ditandai dengan pashima dan gamis syar'I yang menutup auratnya. Ziya merupakan sepupu Bardi. Tokoh Ziya merupakan karakter yang sabar, mengayomi, dan menjadi sahabat baik untuk Sukma. Realitas yang terjadi sosok sahabat bukan hanya sekedar teman saja melainkan lebih dalam makna persaudaraan.

Tabel 5. Penggambaran Watak Sukma pada Film *Lenyap dalam Sunyi*

Visual	Dialog/Suara
 <p>Assalamualaikum, Ziya (Scene 5. 03.17 detik)</p>	<p>11. EXT. KORIDOR KAMPUS – PAGI HARI CAST: ZIYA FIGURAN: TEMAN ZIYA (SUKMA) EXTRAS: 1 MAHASISWA Sejauh mata memandang, sudut mata PRANA tertuju pada sosok perempuan berjilbab, ZIYA sedang duduk membaca koran di kursi Koridor Kampus. Langkahnya sempat terhenti. Tak lama datang SUKMA, dan ZIYA mengajak SUKMA ke Masjid Kampus, ZIYA biasa setiap pagi ke sana untuk melaksanakan shalat dhuha.</p> <p>SUKMA “Assalamu’alaikum...” (bersalaman) “Udah lama nunggu Ya...? hehe (sedikit heboh)</p> <p>ZIYA “Wa’alaikumussalam...Sukma”</p>

	<p>(cipika-cipiki) "Gak kok, Ayo kita ke Masjid Ma!"</p> <p>SUKMA "Ayo..."</p>
<p><i>Denotasi</i></p>	<p><i>Konotasi</i></p>
<p>Adegan <i>scene 7</i> Menggambarkan sosok Sukma yang jail, dan suka bercanda, ditandai pada adegan berikut.</p>  <p style="text-align: center;">(Scene 7. 03:55 detik)</p> <p>Tanda yang muncul diperkuat dengan dialog sebagai berikut :</p> <p>SUKMA Zi, zi, zi itu siapa yang lihat kamu ?</p> <p>ZIYA Aku juga ga tau</p> <p>SUKMA Dari tatapannya sih sepertinya dia fansmu Ziya</p> <p>Ziya Fans apaan ? emang kamu kirain ak artis apa. Udah yuuk !</p>	<p>Sukma adalah tokoh pembantu pada film <i>Lenyap dalam Sunyi</i>, seperti halnya Ziya. Sukma adalah sosok wanita muslimah, yang berciri khas menggunakan khimar dan gamis syar'i yang menutupi auratnya. Karakter Sukma berbeda dengan Ziya, penggambaran watak Sukma di sini adalah seorang wanita berenergi, terkesan malu-malu, dan sedang dalam masa pubertas seperti halnya Prana, hal tersebut ditandai dengan tanda berikut dimana Sukma ingin dikenalkan dengan Bardi (Sepupu Ziya) dengan memberikan kode sentuhan bahu ke Ziya, adegan tersebut dapat dilihat pada <i>scene 8</i> berikut.</p>  <p style="text-align: center;">(Scene 8. 05.02 detik)</p> <p>Selanjutnya Ziya mengenalkan Sukma dengan Bardi terlihat pada adegan berikut.</p>  <p style="text-align: center;">(Scene 8. 05.06 detik)</p> <p>Hal ini diperkuat dengan dialog berikut :</p> <p>ZIYA Oh iya bg ini kenalin, teman Ziya namanya Sukma. Ma, itu abang sepupu aku namanya bang Bardi</p> <p>Tanda pubertas lainnya yang muncul yaitu</p>

dimana Sukma terkesan curi-curi pandang serta malu-malu pada *scene* 8 berikut.



(Scene 8. 05.27)

Mitos

Sukma adalah sosok wanita muslimah, yang berciri khas menggunakan khimar dan gamis syar'I yang menutupi auratnya. Karakter Sukma adalah seorang wanita yang ceria, *happy*, terkesan malu-malu. Karakter Penggambaran Sukma tersebut biasanya identik dengan orang yang “kuat” dalam artian jarang merasa sedih, tetapi tidak semuanya beberapa penggambaran watak tersebut bisa jadi adalah orang yang sering merasa kesepian ditempat keramaian, dan bisa jadi diam-diam yang paling sering merasa sedih ketika sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, data yang telah didapatkan diolah dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Dari hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna denotasi pada film *Lenyap dalam Sunyi* terkait penggambaran watak yaitu muncul pada scene 1 dengan tokoh utama Prana, dan Bardi dengan *setting* di kost Prana dan Bardi adegan kegiatan pagi hari, selanjutnya untuk penggambaran watak tokoh pembantu yaitu Ziya dan Sukma muncul pada scene 4, dan 5 adegan Ziya dan Sukma bertemu di taman kampus.

Makna konotasi pada Penggambaran Watak Tokoh Film Pendek “Lenyap Dalam Sunyi” adalah karakter tokoh utama yaitu Bardi adalah seorang yang Religius, disamping itu Bardi adalah sosok yang selalu mengingatkan Prana dalam hal kebaikan. Prana adalah seorang anak mudah yang enerjik, berpenampilan modis, dan penyuka puisi seperti anak mudah yang dikategorikan seorang yang puitis. Film *Lenyap dalam*

Sunyi juga terdapat tokoh pembantu yaitu Ziya dan Sukma. Sosok Ziya adalah seorang wanita muslim, ditandai dengan pashima dan gamis syar'I yang menutup auratnya. Ziya merupakan sepupu dari Bardi, sedangkan Sukma adalah sosok wanita muslimah, yang berciri khas menggunakan khimar dan gamis sya'I yang menutupi auratnya. Karakter Sukma berbeda dengan Ziya, penggambaran watak Sukma di sini adalah seorang wanita berenerjik, terkesan malu-malu.

Mitos pada Penggambaran Watak Tokoh Film Pendek "Lenyap Dalam Sunyi" Sutradara Muhammad Fajruchi K dengan kajian semiotika model Roland Barthes adalah realitas yang terjadi dimasyarakat bahwa setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan didikan orang tua, serta pendidikannya. Fakta yang terjadi dalam ruang lingkup ini menurut penulis, karakter seseorang terbentuk bukan hanya dengan didikan orang tua, dan pendidikan saja, tetapi beberapa faktor antara lain yaitu pola asuh keluarga, kejadian yang pernah di alami, trauma dimasa kecil atau dewasa (psikologi), lingkungan, ilmu yang bermanfaat, dan yang terpenting adalah bekal ilmu agama yang dimiliki sehingga dapat mengetahui mana yang *haq* dan *bathil* sesuai syariat.

DAFTAR REFERENSI

- Brannen, Julia. (2005). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Fauzi Jihad Dzikri, dan Yuwita Mia Rahmawati (2022). Analisis Karakter Utama dalam Film *The Great Gatsby* (2013). *Mahadaya*, Vol. 2, No. 1, April 2022.
- Forno, David Marshall (2015). Penggambaran Karakter Pada Tokoh Utama dalam Film "Maleficent". *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2015.
- Putriani Ananda, dan Larassaty Suci (2022). Penggambaran Karakter Toko Siswa Indonesia dalam Naskah Skenario Film *Yowis Ben 1* Karya Bayu Skak, Bagus Bramanti, dan Gea Raxy. *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 10, No 1, 2022. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i1.116722>.
- Rusmana, Dadan. (2014). *Filsafat Semiotika*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Tri Ratna (2022). Kajian Ekranisasi Penggambaran Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Helvy Tiana Rosa dan Film *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Sutradara Firmansyah. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.